

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mempersiapkan generasi penerus yang memiliki pengetahuan dan kecerdasan yang tinggi serta menguasai berbagai keahlian yang kompeten. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang terbentuk dari kata "*Paedos*" yang berarti saya membimbing. Dari kata tersebut maka di definisikan bahwa "pendidikan adalah satu satunya asset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dengan melewati pendidikan bermutu, bangsa Negara akan terjunjung tinggi martabat di dunia". (Shoimin, 2014:20)

Menurut Pannen (Karwono dkk, 2017:7). Salah satu diantara masalah besar yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini yang banyak diperbincangkan dari berbagai kalangan adalah rendahnya kualitas pendidikan. Pembelajaran merupakan inti dari aktivitas pendidikan, oleh sebab itu pemecahan masalah rendahnya kualitas pendidikan harus difokuskan pada kualitas pembelajaran. Komponen-komponen yang dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas dan hasil pembelajaran yaitu : peserta didik, dosen (guru), materi, metode, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta biaya. Kualitas pembelajaran dapat diwujudkan apabila proses pembelajaran direncanakan dan dirancang secara merata dan seksama tahap demi tahap dan proses demi proses.

Sekolah dasar (SD) merupakan suatu lembaga yang penting, sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan sekolah dasar diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas. Tujuannya tidak lain yaitu untuk menciptakan peserta didik yang cerdas, terampil dan berwawasan luas hal ini tidak lepas dari peran seorang guru yang berada dalam sekolah tersebut.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan proses berbuat melalui berbagai pengalaman (Rusman, 2014:1). Belajar merupakan hal yang dianggap wajib oleh seseorang dikarenakan belajar sangatlah penting untuk memanusiakan manusia.

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (*eksternal*) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar (Karwono dkk, 2017:19). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar atau kegiatan yang mengandung makna untuk membantu individu mempelajari sesuatu. Serta pembelajaran yang baik dianjurkan menggunakan model yang tepat.

Menurut Shoimin (2014:23) mengemukakan model pembelajaran adalah ”kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Hal ini berarti

model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukan model yang inovasi dan berkreasi dalam pembelajaran agar dapat membantu tersampainya materi yang dikemas secara menyenangkan agar siswa tidak bosan dan merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu guru dapat mencoba berbagai macam model yang dapat dicoba untuk membantu proses pembelajaran agar tersampaikan dengan baik kepada peserta didik mereka. Guru harus memiliki pengetahuan dan kreatifitas yang luas agar murid lebih semangat belajar di dalam kelas.

Menurut Aqib (2013:50) mengemukakan bahwa media adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa”. Media merupakan salah satu alat untuk mendukung keefektifan suatu pembelajaran. Dimana media sangat penting digunakan seorang guru dalam mengajar. Guru akan terbantu jika menggunakan media dikarenakan peserta didik akan melihat langsung bentuk benda yang telah dijelaskan oleh guru mereka, sehingga murid akan cepat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru dapat menggunakan benda disekitar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan obervasi awal pada Senin 08 Juli 2019 terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN Kepanjin kec. Kota Sumenep dengan wali kelas Ibu Dewi Korawati, pada umumnya guru menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Peserta didik cenderung mendengarkan materi dan

mencatat hal penting dari materi tersebut. Untuk pemahaman guru juga menggunakan metode diskusi yang bertujuan untuk melatih peserta didik bekerja sama dengan cara berdiskusi mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru, namun guru masih seringkali kesulitan dalam mengatur dan membagi kelompok karena peserta didik yang sulit untuk dikondisikan. Biasanya dalam diskusi atau kelompok tersebut hanya satu atau dua anak saja yang aktif, sedangkan yang lain sibuk berbicara dan bermain dengan temannya yang lain.

Selain itu pembelajaran yang dikembangkan menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran yang utama dan kurang optimalnya penggunaan sumber belajar maupun media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga pemahaman materi menjadi kurang efektif dan hasil belajar peserta didik rendah.

Peneliti meminta hasil belajar siswa kepada guru kelas di kelas IV. Kelas IV berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan. Dari hasil nilai PH (penilaian harian) yang peneliti peroleh masih ada beberapa anak yang tidak tuntas KKM.

Sedangkan masalah pembelajaran dikelas yaitu siswa cenderung pasif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat masih kurang. Siswa cenderung menunggu giliran atau ditunjuk oleh guru dalam menyampaikan pendapatnya. Proses pembelajaran yang masih berpusat guru dan metode yang biasa digunakan adalah ceramah juga mengurangi motivasi siswa belajar di kelas,

ditambah kurangnya minat siswa untuk membaca buku sehingga siswa cepat lupa akan materi yang diajarkan oleh guru.

Model yang digunakan oleh guru di dalam kelas tidak ada sehingga bersifat monoton dan tidak dapat menarik perhatian siswa. Sehingga siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang guru sampaikan. Terlebih siswa akan cepat lupa jika yang pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswanya pasif.

Media yang digunakan tidak merujuk pada kurikulum 2013 yg tidak mengedepankan teknologi sebagai media pembelajaran. Bahkan tidak ada media yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tidak melihat langsung apa yang dijelaskan di dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran akan menjadi kurang efektif dikarenakan faktor tersebut.

Peneliti mencoba mencari model yg dinilai efektif agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Dan juga peneliti mencari media yang dianjurkan sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga hasil belajar bisa meningkat dan mencapai kkm. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Berbantu *Projected Still Media* Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Pada Siswa Kelas IV SDN Kepanjin Kec. Kota Sumenep”

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti di beberapa SDN Kepanjin Kec. Kota Sumenep antara lain:

1. Hasil Belajar Siswa Yang Tidak Mencapai KKM

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat meminta hasil belajar siswa kepada guru kelas terlihat ada beberapa siswa yang nilainya tidak mencapai KKM.

2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif dan inovatif

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran meskipun di sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013. Guru hanya fokus pada diskusi, Tanya jawab, dan ceramah. Sehingga pembelajarannya pun tidak menarik bagi siswa.

3. Media yang digunakan tidak ada

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru hanya fokus pada ceramah sehingga siswa tidak paham dengan pembelajaran yang seharusnya dapat memperlihatkan gambar asli.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan yang ada di SDN Kepanjin Kec. Kota Sumenep, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Model dan media pembelajaran yang akan diterapkan sebagai suatu solusi dalam penelitian ini adalah model *course review horay* (CRH) dengan berbantu *projected still media*.
2. Materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran yaitu Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebergaman Budaya Bangsa
3. Hasil belajar yang diukur oleh peneliti memfokuskan pada aspek pengetahuan (KI 3) saja yang meliputi : mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi, mencipta.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantu *projected still media* terhadap hasil belajar tema indahnya kebersamaan subtema kebergaman budaya bangsa pada siswa kelas IV SDN Kapanjin Kec. Kota Sumenep?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantu *Projected Still Media* terhadap hasil belajar tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsa pada siswa kelas IV SDN Kapanjin Kec. Kota Sumenep.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan maupun dapat dikembangkan kembali tentang pengaruh “Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Berbantu *Projected Still Media* Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebergaman Budaya Bangsa Pada Siswa Kelas IV SDN Kepanjin Kec. Kota Sumenep”.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat mengetahui lebih rinci mengenai pengaruh “Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Berbantu *Projected Still Media* Terhadap Hasil Belajar Siswa.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru bisa mengetahui tentang penggunaan model pembelajaran *course review horay* dapat membantu pendidik dalam menyampaikan dan memperjelas pelajaran Tema 1 Subtema 1, dan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan sekaligus bisa mendalami mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi STKIP PGRI Sumenep

Memberikan tambahan karya tulis ilmiah untuk kampus tercinta STKIP PGRI Sumenep, agar menjadi karya tulis yang selalu dikembangkan dan dipelajari oleh warga kampus yang ingin mempelajari serta mengembangkannya dengan sudut pandang yang baru.

G. Definisi Operasional

1. Model

Model merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar (Shoimin, 2014:23)

2. Media

Menurut Aqib (2013:50) mengemukakan bahwa media adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa”. Dapat disimpulkan bahwa media dapat dikatakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik untuk keberlangsungannya pembelajaran agar lebih efektif.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan semua nilai yang mengenai sesuatu yang berhubungan dengan

dunia pendidikan, seperti bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol (Wati, 2016:42) .

